

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pendapat, ide, maupun gagasan. Bahasa sebagai satu-satunya alat komunikasi terbaik yang dimiliki manusia karena tidak hanya digunakan oleh individu tetapi kelompok atau komunitas bahkan negara. Kridilaksana (Chaer Abdul, 2012:32) mengemukakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Salah satu bidang kajian linguistik mengenai bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat. Sosiolinguistik menjadi bidang yang sangat diminati peneliti karena masalahnya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena-fenomena dalam kehidupan bermasyarakat terdapat banyak masalah menarik terutama mengenai bahasa yang digunakan dalam masyarakat dwibahasa.

Penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat dwibahasa merupakan fenomena yang biasa terjadi. Dijelaskan demikian karena orang-orang yang terlibat dalam komunikasi paling tidak menguasai dua bahasa atau lebih, misalnya bahasa daerah (Jawa), bahasa nasional (bahasa Indonesia), dan bahasa asing” (Inggris). Di Indonesia hampir setiap individu menguasai dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Peristiwa yang biasa terjadi dalam masyarakat bilingual atau multilingual adalah alih kode dan campur kode. Peristiwa tersebut akan menjadi objek penelitian, namun yang diteliti adalah penutur bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan di

sekolah dengan mengamati penggunaan bahasa oleh siswa dalam pembelajaran. Peneliti tidak hanya melibatkan siswa tetapi guru pula agar data yang didapat benar-benar akurat.

Bahasa Indonesia baku pasti digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas. Namun, banyak siswa yang berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa. Bahkan campur kode juga sangat wajar terjadi apabila siswa sering menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi. Menariknya, alih kode dan campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia dianggap wajar dilakukan sekolah karena sudah menjadi kebiasaan. Peneliti sangat tertarik dengan judul alih kode dan campur kode penutur bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk membuktikan bahwa hal tersebut benar-benar terjadi dan memberikan contoh terjadinya alih kode dan campur kode penutur bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, alih kode dan campur kode penutur Bahasa Jawa lazim terjadi di SMP Negeri 5 Satu Atap, seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Alih kode dan campur kode sangat wajar terjadi karena komunikasi lebih nyaman dan dapat dipahami apabila menggunakan bahasa daerah/Bahasa Pertama (BI). Ketika penutur dan mitra tutur memiliki bahasa daerah yang sama, penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi pasti terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

SMP Negeri 5 Satu Atap berada di desa Mekarsari kecamatan Wasile kabupaten Halmahera Timur. Peneliti memilih SMP Negeri 5 untuk dijadikan tempat penelitian karena sekolah tersebut masih dalam tahap perkembangan dan belum lama didirikan. Hal tersebut menjadi kemenarikan tersendiri bagi peneliti, secara tidak langsung sekolah tersebut masih jarang dijadikan tempat penelitian. Bukan hanya itu, penelitian bidang sosiolinguistik lebih banyak diteliti di masyarakat daripada di sekolah. Harapannya, penelitian dalam bidang sosiolinguistik dilakukan untuk pertama kalinya di SMP Negeri 5 Satu Atap.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti perlu mengemukakan masalah yang terdapat dalam judul *“Alih Kode dan Campur Kode Penutur Bahasa Jawa dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur.”* Melalui judul tersebut, peneliti ingin mengetahui wujud alih kode dan campur kode, serta penyebab terjadinya alih kode dan campur kode penutur bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut,peneliti perlu merumuskan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimanawujudalih kode dan campur kode penutur bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap kecamatan Wasile kabupaten Halmahera Timur?
2. Apa penyebab terjadinyaalih kode dan campur kode penutur bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap kecamatan Wasile kabupaten Halmahera Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan wujudalih kode dan campur kode penutur bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap kecamatan Wasile kabupaten Halmahera Timur.
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinyaalih kode dan campur kode penutur bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap kecamatan Wasile kabupaten Halmahera Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian meliputi dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Menambah kajian bidang sociolinguistik mengenai pembahasan alih kode dan campur kode penutur bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia.
3. Menambah pengetahuan pentingnya penelitian bidang sociolinguistik untuk mengembangkan wawasan interdisipliner.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan ilmu tambahan mengenai alih kode dan campur kode penutur bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia.
2. Bagi sekolah, memberikan kontribusi ilmiah mengenai penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dilingkungan sekolah.
3. Bagi universitas, dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan bidang kajian sociolinguistik.